

**ANALISIS INTEGRASI REKAM MEDIS
ELEKTRONIK MENGGUNAKAN KERANGKA
ADOPSI TEKNOLOGI (TOEH+S) DALAM
MENUNJANG INTEROPERABILITAS SATUSEHAT
DI RUMAH SAKIT X KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Aulia Rahmadini
NIM : 11016122047

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
SEPTEMBER 2026**

**ANALISIS INTEGRASI REKAM MEDIS
ELEKTRONIK MENGGUNAKAN KERANGKA
ADOPSI TEKNOLOGI (TOEH+S) DALAM
MENUNJANG INTEROPERABILITAS SATUSEHAT
DI RUMAH SAKIT X KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Kesehatan (S.Kes)**



Disusun Oleh:
Aulia Rahmadini
NIM : 11016122047

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
SEPTEMBER 2026**

UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ADMINITRASI RUMAH SAKIT
Skripsi, September 2026
Aulia Rahmadini

**Analisis Integrasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Kerangka Adopsi
Teknologi (TOEH+S) dalam Menunjang Interoperabilitas SatuSehat di
Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya**

xx + 126 halaman + 8 tabel + 15 lampiran.

Abstrak

Kebijakan Kementerian Kesehatan mewajibkan rumah sakit menghubungkan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan sistem interoperabilitas nasional SatuSehat. Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya telah menerapkan RME sejak 2022 namun penerapannya belum merata di seluruh unit layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran serta kondisi lima dimensi Framework TOEH+S (*Technology, Organization, Environment, Human, dan Sustainability*) dalam mendukung integrasi RME sekaligus memetakan interoperabilitas lima modul wajib SatuSehat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dihimpun dari tujuh informan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan telaah dokumen, lalu diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kelima modul wajib telah terhubung melalui *bridging* SIMRS Khanza ke SatuSehat dengan capaian pengiriman data mencapai 100 persen meskipun modul Laboratorium masih bergantung pada entri manual. Dimensi Teknologi menunjukkan sistem yang relatif stabil dengan kendala jaringan pada Unit Laboratorium. Dimensi Organisasi menunjukkan dukungan pimpinan yang kuat namun koordinasi serta pelatihan formal masih perlu diperkuat. Dimensi Lingkungan menunjukkan regulasi pemerintah sebagai pendorong utama di tengah kesenjangan literasi digital masyarakat. Dimensi Manusia menunjukkan penerimaan staf yang positif meskipun pemahaman terhadap status pengiriman data masih terbatas. Dimensi Keberlanjutan menunjukkan perlunya penguatan pelatihan berkelanjutan dan perencanaan jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan integrasi RME tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknis, melainkan oleh keterkaitan kelima dimensi TOEH+S secara menyeluruh.

Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik, Interoperabilitas, SatuSehat, TOEH+S, Rumah Sakit

Kepustakaan : 37 (2017-2026)

BAKTI TUNAS HUSADA UNIVERSITY
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BACHELOR OF HOSPITAL ADMINISTRATION STUDY PROGRAM
Thesis, September 2026
Aulia Rahmadini

Analysis of Electronic Medical Record Integration Using the Technology Adoption Framework (TOEH+S) to Support SatuSehat Interoperability at Hospital X in Tasikmalaya City

xx + 126 page + 8 table + 15 attachment.

Abstract

Ministry of Health regulations require hospitals to integrate their Electronic Medical Records (EMR) with SatuSehat, Indonesia's national interoperability platform. Hospital X in Tasikmalaya has used EMR since 2022, but implementation has not yet covered all service units. This study analyzes the role and condition of five dimensions in the TOEH+S Framework (Technology, Organization, Environment, Human, and Sustainability) in supporting EMR integration, while also mapping interoperability across SatuSehat's five mandatory modules. Using a qualitative case study approach, data were gathered from seven informants through in depth interviews, nonparticipant observation, and document review, validated through source and method triangulation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. Findings show all five mandatory modules are connected via SIMRS Khanza to SatuSehat bridging, achieving 100 percent data transmission, although the Laboratory module still relies on manual entry. The Technology dimension is relatively stable despite network constraints in the Laboratory Unit. The Organization dimension shows strong leadership support, although coordination and formal training still need strengthening. The Environment dimension shows government regulation as the main driver amid gaps in community digital literacy. The Human dimension shows positive staff acceptance, although understanding of data transmission status remains limited. The Sustainability dimension requires strengthened continuous training and long term planning. This study concludes that successful EMR integration depends not only on technical readiness but on the interconnection of all five TOEH+S dimensions.

Keywords: Electronic Medical Record, Interoperability, SatuSehat, TOEH+S, Hospital

References: 37 (2017–2026)